

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menghadapi ancaman kerawanan pangan dan untuk menjaga kelangsungan pangan, diperlukan dorongan untuk meningkatkan keanekaragaman produk pangan lokal seperti jagung, singkong, ubi, sukun, talas, dan pisang. Berdasarkan survei dari *Consultative Group on International Agricultural Research (CGIAR)*, krisis pangan dan perubahan iklim dapat menyebabkan pergeseran peran pisang sebagai sumber makanan pokok dunia. Ahli memproyeksikan bahwa tingkat produksi tepung jagung, nasi, dan gandum (sebagai sumber kalori utama) dapat terpengaruh di negara berkembang. Periset CGIAR juga berpendapat bahwa pisang memiliki potensi untuk menggantikan peran kentang di beberapa negara berkembang. Ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan diversifikasi sumber pangan untuk menjaga ketahanan pangan global (Hermawan & Imran, 2021).

Pengembangan pertanian dalam hal ini komoditas pisang menjadi salah satu program utama Pemerintah Sulawesi Selatan. Pada tanggal 9 November 2023, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan PT. Perkebunan Nusantara XIV (PTPN XIV) menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* untuk menjalin kerjasama dalam pengembangan budidaya pisang. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (TPH-BUN) Provinsi Sulsel, Imran Jauzi menekankan tujuan kegiatan ini untuk mengkoordinasikan Gerakan Pengembangan Budidaya Pisang dengan

Petugas Lapangan dan stakeholder terkait. Kerjasama ini menunjukkan komitmen dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan budidaya pisang di Sulawesi Selatan. Dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk petugas lapangan dan stakeholder terkait, diharapkan terwujudnya pengelolaan budidaya pisang yang efektif dan berkelanjutan BPS, (2022).

Berdasarkan data BPS (2022) bahwa Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu penghasil pisang terbesar di Sulawesi Selatan. Adapun data produksi pisang di Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Produksi Pisang Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018-2022

Kecamatan	Ton Per Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Burau	33.617	28.968	28.251	13.888	17.876
Wotu	1.108	696	1.440	431	338
Tomoni	1.407	1.253	1.473	394	262
Tomoni Timur	271	536	572	136	318
Angkona	264	329	342	348	299
Malili	1.803	1.213	1.270	21.453	19.022
Towuti	75	210	65	82	84
Nuha	105	65	145	102	105
Wasuponda	470	573	41	60	14
Mangkutana	13.000	34.150	38.300	38.550	35.135
Kalaena	81	153	186	180	247
<b>Total</b>	<b>52.201</b>	<b>68.146</b>	<b>72.085</b>	<b>75.624</b>	<b>73.700</b>

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, (2022).

Produksi buah pisang di kabupaten Luwu Timur mengalami produksi yang berfluktuatif. Pada Tabel 1 dapat dilihat produksi buah pisang di Kabupaten Luwu

Timor pada tahun 2018 sampai 2022. Produksi pisang pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 konsisten mengalami kenaikan namun pada tahun 2022 produksi buah pisang mengalami penurunan dengan jumlah 73.700 ton. Produksi pisang paling tinggi terdapat pada tahun 2021 mencapai 75.624 ton dan produksi pisang terendah terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah produksi sebanyak 52.201 ton.

Pisang (*Musa paradisiaca*, L) merupakan tanaman asli Asia Tenggara termasuk Indonesia dan sangat digemari oleh sebagian besar penduduk dunia. Pisang termasuk tanaman buah tropika beriklim basah dengan curah hujan sepanjang tahun 1500-2500 mm per tahun. Tanaman pisang menyebar di seluruh Indonesia dengan sentra produksi di pulau Jawa. Tanaman pisang yang dibudidayakan secara intensif dengan menerapkan teknologi yang benar dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan mampu bersaing dengan tanaman yang lain . Apalagi pisang saat ini sudah memasuki jajaran komoditas ekspor nonmigas yang dapat memberikan sumbangan devisa negara yang cukup tinggi. (Riyan, 2009).

Keripik pisang adalah produk makanan ringan dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diijinkan. Tujuan pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan /memperpanjang kemanfaatan buah pisang. Syarat mutu keripik pisang dapat mengacu SNI 01-4315, keripik pisang standar teknis ini berlaku untuk pembuatan pisang menjadi keripik pisang. Prosedur operasional pengolahan keripik

pisang terdiri dari beberapa kegiatan meliputi penyiapan bahan baku, penyiapan peralatan, pengupasan, pengirisan, pencucian, penggorengan, penirisan minyak, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan keripik pisang. Purnomo, (2012).

Hasil produksi pisang segar di Kabupaten Luwu Timur mendorong masyarakat untuk mengolah pisang menjadi berbagai macam produk olahan dikarenakan sifat buah pisang yang mudah rusak dan busuk. Selain itu, inovasi produk dapat memberikan nilai tambah dari buah pisang tersebut serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Masyarakat Kecamatan Malili cenderung mengolah pisang menjadi keripik pisang disebabkan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan produk olahan pisang lainnya. Selain itu pengolahan keripik pisang cukup mudah dan daya tahan keripik juga tahan lama yaitu 3 bulan meski dalam proses pemasakannya tidak menggunakan bahan pengawet. UD. UMI salah satu usaha yang berada di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang memiliki industri pengolahan pangan skala rumah tangga. Keripik pisang ini merupakan produk yang banyak terdapat di Desa Lakawali. Hal ini karena di dukung oleh persediaan bahan baku pisang yang mudah diperoleh dari agen penjual pisang, maka perlu mengoptimalkan lebih jauh lagi akan peranan agroindustri keripik pisang yang merupakan salah satu sektor yang harus terus di kembangkan. Akan tetapi besarnya jumlah pendapatan yang di peroleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui analisis pendapatan dan nilai tambah

keripik pisang, sehingga hal ini lah yang menjadi latar belakang penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Pengolahan Keripik Pisang”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada UD. UMI di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
2. Berapa besar pendapatan dan kelayakan usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada UD. UMI di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
3. Berapa besar nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada UD. UMI di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan proses produksi keripik pisang pada UD. UMI di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
2. Menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada UD. UMI di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

3. Menganalisis nilai tambah pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada UD. UMI di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha pengolahan Pisang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan agroindustri.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan gambaran tentang bagaimana strategi pengembangan usaha Keripik pisang di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu timur. sehingga menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di perpustakaan Universitas Muslim Indonesia Makassar.